

## Rancangan Asesmen Diagnostik

<b>Jenjang/ Kelas</b>	SMA / X 1, 2, 3, 4
<b>Capaian Pelayanan</b>	Berperilaku berdasarkan keragamansumber norma dan aspek etis dalamkehidupansehari-hari.
<b>Tujuan Pelayanan</b>	Peserta didik/konseli memahami pentingnya maaf, tolong dan terimakasih serta membiasakan mengucapkan tiga kata penting dalam kehidupan sehari-hari.

Informasi apa saja yang ingin digali?	Pertanyaan kunci yang ingin ditanyakan
Konselor ingin mengetahui pemahaman peserta didik tentang manfaat kata maaf, tolong dan terimakasih.	Apa manfaat kata maaf, tolong dan terimakasih yang Anda ketahui?
Konselor ingin mengetahui pemahaman peserta didik tentang cara menghargai orang lain.	Bagaimana cara Anda menghargai orang lain?
Konselor ingin mengetahui cara peserta didik dalam menerapkan kata maaf, tolong dan terimakasih.	Bagaimana cara Anda mengucapkan maaf, tolong, dan terimakasih?

Langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan?	Alat bantu apa yang dibutuhkan?
Konselor bisa mengadakan kegiatan bimbingan klasikal yang kemudian bisa dilanjutkan dengan bimbingan kelompok atau bisa dilakukan konseling individu apabila diperlukan, diharapkan peserta didik bisa memahami apa yang disampaikan konselor dan dapat menghargai orang lain.	Alat bantu yang diperlukan yaitu laptop, OHP, serta ppt pembelajaran mengenai manfaat kata maaf, tolong, terimakasih serta manfaat menghargai orang lain.

### Assesmen Non Kognitif

1. Bagaimana perasaan Anda hari ini?
2. Sudah sarapan kah Anda?
3. Apa yang membuat Anda bahagia hari ini?



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 1 JEJON**

Jln. Raya Blora-Cepu Km. 9 Jepon Blora Telp. (0296) 525252 Fax (0296) 525533 Email : sma\_jepon@yahoo.co.id Website : sma1jepon.sch.id

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN KLASIKAL  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

1. Komponen Layanan: Layanan Dasar
2. Bidang Layanan : Pribadi, Sosial
3. Topik/ Materi :  
Tiga kata penting (Maaf, tolong, terimakasih)
4. Kelas : X
5. Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
6. Aspek Perkembangan:  
Landasan Perilaku Etis
7. Fungsi Layanan : Pemahaman
8. Fase : E
9. Capaian Layanan:  
Berperilaku berdasarkan keragaman sumber norma dan aspek etis dalam kehidupan sehari-hari.
10. Tujuan Layanan:
  - a. Peserta didik/konseli memahami pentingnya maaf, tolong dan terimakasih.
  - b. Peserta didik/konseli memahami pentingnya membina hubungan baik dengan orang lain.
  - c. Peserta didik/konseli dapat membiasakan mengucapkan tiga kata penting dalam kehidupan sehari-hari.
11. Metode: Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab, sosiodrama.
12. Media dan alat:  
LCD, Power Point, Alat tulis
13. Sumber Materi:  
Slamet, dkk 2016, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMA-MA kelas 10*, Yogyakarta, Paramitra Publishing

**TAHAPAN KEGIATAN**

**PENDAHULUAN**

- a. Mengucapkan salam, berdoa, dan menyapa dengan semangat.
- b. Memeriksa kehadiran siswa di kelas
- c. Membina hubungan baik dan Melakukan *Ice breaking* / games sederhana
- d. Menyampaikan tujuan layanan
- e. Melaksanakan tahap apersepsi

**TAHAPAN INTI**

- a. Menampilkan materi tentang manfaat kata maaf, tolong, dan terimakasih.
- b. Melakukan brainstorming/curah pendapat. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat
- c. Peserta didik mempraktikkan penggunaan kata maaf, tolong dan terimakasih.

**PENUTUP**

- a. Menyimpulkan materi layanan
- b. Merefleksi kegiatan layanan dan memberi penguatan.
- c. Menutup kegiatan layanan dengan berdoa dan salam

**EVALUASI**

**Proses:**

Penilaian terhadap keterlaksanaan layanan yang meliputi semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, cara peserta didik dalam bertanya dan menyampaikan pendapat.

**Hasil:**

Peserta didik merasakan pertemuan menyenangkan, topik yang dibahas sangat penting serta dapat mempraktikkan penggunaan kata maaf, tolong, terimakasih.

Mengetahui,  
Kepala SMA Negeri 1 Jepon

Budi Santoso, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19720517 200604 1 004

Blora, 10 Januari 2023

Guru Bimbingan Konseling

Septina Kurniawati, S.Psi.  
NIP. 19820923 200604 2 027

## URAIAN MATERI

### 3 KATA PENTING : MAAF, TOLONG, DAN TERIMA KASIH

Ketiga kata tersebut di atas begitu familiar di telinga kita. Siapapun tentu sepakat bahwa ketika kata tersebut adalah kata-kata yang dibiasakan untuk diucapkan dalam interaksi sesama manusia. Dalam kehidupan keseharian, sebagai makhluk sosial tentunya setiap manusia tidak dapat hidup sendiri. Dia perlu berinteraksi dengan orang lain. Dalam interaksi tersebut, ungkapan-ungkapan tersebut pasti pernah terucap.

Ketika memohon bantuan kepada orang lain, ucapkan kata “tolong”. Ketika melakukan kesalahan kepada orang lain, ucapkan “maaf”, dan ketika telah dibantu oleh orang lain ucapkan “terima kasih”. Orang yang terbiasa mengucapkan ketiga kalimat tersebut adalah ciri-ciri orang yang memiliki kepribadian yang baik. Baginya, ketiga kata tersebut sangat mudah terucap karena sudah terinternalisasi dalam dirinya.

Kata “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” memiliki kekuatan yang luar biasa dalam merekatkan tali silaturahmi dan persaudaraan, mendekatkan hubungan yang renggang, mencairkan kekakuan komunikasi, bahkan meredakan sebuah persengketaan. Pada banyak kasus, kemandegan komunikasi dan berbagai konflik yang terjadi di masyarakat karena masing-masing pihak enggan meminta tolong, tidak mau saling memaafkan, dan tidak mau atau tidak tahu berterima kasih.

Diawali dengan kata “tolong”, orang yang dimintai bantuan tentunya akan dengan senang hati membantu, tanpa ada keterpaksaan. Atau kalau pun jika tidak bisa membantu, dia akan menolak dengan halus. Kata “maaf” yang diucapkan dengan tulus dapat memupus sebuah kesalahan, mampu meredakan kemarahan, kekesalan, bahkan dendam. Dan kata “terima kasih” sebagai bentuk penghargaan dan penghormatan kepada orang yang telah membantu. Tentunya orang yang mendengarnya akan senang hati mendengarnya.

Ketiga kata tersebut selain perlu diucapkan secara tulus, juga perlu disertai dengan ekspresi dan bahasa tubuh yang mendukung, karena jika tidak, maka akan terasa hambar, dan akan dinilai hanya sebagai basa-basi saja. Ketika meminta tolong kepada orang lain, disampaikan dengan nada suara yang pelan, tidak terkesan meminta atau memerintah. Ketika memohon maaf, disampaikan dengan suara lirih dan penuh dengan penyesalan, serta janji tidak akan mengulangi lagi kesalahan. Dan ketika mengucapkan terima kasih, disertai dengan wajah yang sumringah dan saling berjabat tangan. Kalau hal itu dilakukan secara *face to face*, hal yang perlu diperhatikan juga adalah ekspresi wajah dan kontak mata karena hal tersebut akan sangat membantu terhadap efektivitas sebuah komunikasi.

## **Pembiasaan**

Mengucapkan kata “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” perlu dibiasakan kepada anak sejak dini baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam ketiga lingkungan tersebut pasti terjadi interaksi sosial. Di lingkungan keluarga terjadi interaksi antara suami dengan istri, antara orang tua dengan orang tuanya, antara majikan dengan pembantunya, atau antar anggota keluarga yang lainnya. Di lingkungan sekolah terjadi interaksi antara Kepala Sekolah dengan guru dan staf, antara guru dengan rekan sejawat, dan antara guru dengan peserta didik. Dan di lingkungan masyarakat terjadi interaksi antarmasyarakat, minimal antartetangga dekat hingga tetangga jauh.

Setelah menjadi pembiasaan, maka akan menjadi budaya. Budaya saling tolong, budaya saling memaafkan, dan budaya saling berterima kasih. Alangkah indahya ketika ketiga hal tersebut banyak muncul di tengah-tengah masyarakat. Budaya tersebut akan membuat kehidupan tentram, aman, dan damai, mampu membangun harmoni dalam membangun keurukunan umat manusia.

Dalam konteks pendidikan, kata “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” adalah wujud implementasi pendidikan karakter. Ketiga kata tersebut selain dapat dengan mudah diucapkan ketika memang terbiasa melakukannya, juga dapat dilakukan ketika seseorang mampu mengalahkan egonya. Walau sangat mudah diucapkan, tapi kalau seseorang belum bisa mengalahkan egonya, maka akan sangat sulit dilakukan. Orang yang mampu mengalahkan egonya, berarti memiliki karakter yang baik.

Sekecil apapun bantuan yang kita minta, awali dengan kata “tolong”, sekecil apapun kesalahan kita, sampaikan permohonan “maaf”, dan sekecil apapun bantuan orang lain yang kita terima, sampaikan “terima kasih”. Ketiga kata tersebut cerminan perilaku orang mulia dan suka memuliakan orang lain. Ketiga kata tersebut dapat menyehatkan baik secara fisik maupun psikis. Oleh karena itu, mari kita laksanakan untuk kehidupan yang lebih baik. Semoga.

## **Manfaat dari Kata Maaf, Tolong dan Terimakasih**

Manfaat dari kata maaf yaitu, rasa saling rendah hati muncul dan tidak akan ada rasa kesombongan karena dengan mengungkapkan kata maaf kita merasa bahwa manusia mempunyai banyak salah.

Manfaat dari Tolong yaitu, akan mempunyai rasa saling menghargai dan tidak ada rasa saling diremehkan karena dari pihak yang di mintai tolong merasa di remehkan, maka dari itu jika mengatakan kata tolong terlebih dahulu pasti tidak akan ada rasa saling sakit hati di antara ke duanya.

Manfaat dari kata terimakasih yaitu, akan mempunyai rasa toleransi dan menumbuhkan rasa hubungan yang silaturahmi. Karena, dengan kata terimakasih kita dapat membiasakan rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama. Jadikanlah tiga kata tersebut menjadi kebiasaan sehari-hari agar menjadi dan memulai hari-hari yang baik dari hal yang sekecil apa pun, karena dengan memperdulikan hal sekecil apa pun di sekitar kita maka akan terbiasa dengan hal-hal dan masalah yang besar pun.

**Alasan mengapa tiga kata ini harus kita ucapkan sesering mungkin :**

- Meminta tolong membuat orang lain merasa lebih dihargai dan dibutuhkan
- Meminta tolong adalah salah satu cara menjalin interaksi dengan orang lain
- Berterima kasih kepada orang lain membuat orang lain merasa dihargai
- Berterima kasih memicu orang lain untuk berbuat baik lagi
- Meminta maaf dapat memperbaiki hubungan dengan orang lain
- Meminta maaf dapat meredam amarah dan egois

**KEGIATAN (ACTIVITY) PESERTA DIDIK**

**NAMA KEGIATAN : PEMBIASAAN 3 KATA PENTING**

- a. Guru BK menyiapkan suatu benda (bisa pulpen, penggaris, buku atau lainnya)
- b. Peserta didik diminta untuk menyampaikan benda tersebut secara bergantian ke arah yang disepakati kepada seluruh peserta didik dengan aturan :
  - Peserta didik yang pertama menyerahkan pertama : sebelum menyerahkan ke peserta didik yang dituju harus diawali dengan kata “Maaf” atau “Tolong”
  - Kalau benda atau barang tersebut sudah diterima oleh si penerima, maka yang menyerahkan menyampaikan kata “Terimakasih”
  - Seterusnya peserta didik yang kedua melakukan hal yang sama seperti peserta didik yang pertama dan seterusnya.
- c. Peserta didik mengikuti dan mengamati serta menghayati kegiatan tersebut, kemudian memberi makna atau poin belajar dari kegiatan tersebut